PROFIL PERKEMBANGAN KOGNITIF, BAHASA, SOSIAL EMOSIONAL, DAN MORAL SISWA KELAS 3 A SD NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG

Sapthania Elsyavalia[1], Rina Dwi Setyawati[2], Mudzanatun [3]
[1]Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
[1]Sapthania1628@Gmail.com, [2]Rinadwisetyawati@upgris.ac.id,
[3]Mudzanatun@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the cognitive, language, social emotional and moral development of students. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection technique is a documentation study which is carried out by analyzing the contents of documents related to the problem under study and interviews. Sources of data in this study were books and journals that were relevant to the study and interviews with grade 3 teachers at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. The findings in this study are the rapid development of children in class III SD Gayamsari 02 Semarang, namely the cognitive, language, social emotional, and moral development of students. Cognitive, language and emotional development can affect children's growth and development because the development of these three aspects shows how students think and behave towards other people in the family environment and in the school environment and in the community. In cognitive development students begin to think rationally as they get older. Language development can train students to use well-recognized language, while socio-emotional and moral development shapes students' abilities to be able to interact with the environment and how students respond to what is happening to their environment.

Keywords: Cognitive development, language, social emotional, moral.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral ssiwa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku dan jurnal yang relevan dengan kajian serta wawancara kepada guru kelas 3 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Temuan dalam penelitian ini yakni perkembangan anak yang pesat pada siswa kelas III SD Gayamsari 02 Semarang yaitu perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral siswa. Perkembangan kognitif, bahasa dan emosional dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena perkembangan ketiga aspek tersebut menunjukkan bagaimana siswa berpikir dan bersikap terhadap orang lain di lingkungan kelaurga dan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam perkembangan kognitif siswa mulai berpikir rasional seiring dengan bertambahnya usianya. Perkembangan bahasa dapat melatih siswa dalam menggunakan bahasa yang dikenali dengan baik, sedangkan perkembangan sosioemosional dan moral

membentuk kemampuan siswa untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana siswa menyikapi apa yang terjadi dengan lingkungannya.

Kata kunci: Perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, moral.

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar (Desrinelti et al., 2021). Pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan aspek perkembangan anak. Anak adalah generasi bangsa yang akan menjadi penerus dan siap bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Dewi et al., 2020). Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembang sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini anak mengalami perkembangan pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Guru perlu memahami pekrembangan peserta didik. Mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik adalah kompentesi yang harus dimiliki oleh guru. Perkembangan peserta didik berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang unggul dalam hal akademik, dan non akademik (Nurhayati et al., 2023).

Proses pembelajaran di SD tidak terlepas dari aspek kognitif sebagai pedoman kegiatan belajar hingga penilaian (Riyatuljannah & Suyadi, 2020). Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, anak akan mulai berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Pada masa ini anak juga harus menguasia emosinya kepada orang lain. (Henni Marsari, Neviyarni, 2021). Oleh sebab itu, guru di sekolah dasar harus mampu mengembangkan emosi siswa agar dapat mengendalikan kehidupan siswa menuju yang lebih baik.

Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan bahasa kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral anak. Perkembangan kognitif, bahasa dan emosional serta moral anak merupakan hal penting dalam pembelajaran. Semakin memahami perkembangan anak, maka semakin tepat dalam menangani dan mengajar peserta didik (Naldi, 2018).

Perkembangan peserta Perkembangan kognitif, bahasa dan emosional serta moral dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena perkembangan keempat aspek tersebut menunjukkan bagaimana siswa berpikir dan bersikap terhadap orang lain baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Perkembangan bahasa juga merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan perkembangan awal kemampuan bahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar. (Zaim Muhtar Mahfuddin & Agung Rahmadi, 2016).

Mengingat pentingnya perkembangan kognitif, bahasa, emosi sosial dan maka perlu adanya kajian mengenai hal tersebut. Mempelajari perkembangan kongitif, bahasa dan emosional anak merupakan hal penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Semakin memahami perkembangan anak, maka semakin tepat dalam menangani anak belajar. (Naldi, 2018). Melatih kecerdasan sosial-emosional anak dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, bukan sesuatu yang sederhana karena bagaimanapun kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang dapat terukur secara mudah (Dea & Latipah, 2017). Sedangkan perkembangan moral adalah suatu cara berproses yang secara terus menerus berkelanjutan pada masa kehidupannya. Anak akan sangat menguasai moralitas yang sangat tinggi jika anak itu ada dalam kondisi yang baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, kebajikan pada moral maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi (Deti & Lestari, 2021).

Mengingat pentingnya perkembangan kognitif, bahasa, emosi, sosial dan moral maka perlu adanya mengkaji Profil Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Moral Siswa Kelas 3 SD N Gayamsari 02 Semarang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2010: 15). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi diambil dari nilai hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Wawancara kepada guru kelas 3 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang mengenai profil perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral siswa kelas 3 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik Pengecekan Keabsahan Data yaitu menggunakan Triangulasi Waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Moral Siswa

Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagia hasil pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang dengan menurut caranya sehingga dapat memenuhi fungsinya. Secara lebih lanjut artikel ini membahas tentang perkembangan kognitif, bahasa, sosiemosional dan moral peserta didik. Selain itu alasan dikembangkan artikel ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses belajar siswa di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang pada kelas 3A dengan jumlah siswa 25, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dengan 80 diperoleh rata-rata 85,6 dengan ketuntasan klasikal 88%. Karena perkembangan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dengan mengetahui interaksi antara guru dan siswa yang baik dalam proses pembelajaran (Kharisma et al., 2020). Pendapat lain dari Santrok dalam (Latifa, 2017) perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya.

Ada beberapa alasan mengapa guru atau mahasiswa calon guru perlu memahami perkembangan peserta didik. Alasannya mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, melalui pemahaman

tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarg,a sekolah, maupun masyarakat. Di samping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau masalah yang mungkin akan menghambat perkembangan anak khususnya anak sekolah dasar. Setiap anak memiliki perkembangan masing-masing. Ada yang unggul dalam hal aspek kognitif tetapi rendah dalam sosialnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor gen dan lingkungan (Latifa, 2017). Aspek yang mempengaruhi perkembangan anak yang pertama adalah aspek kognitif atau intelektual.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan anak remaja dan dewasa. Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu fase operasional konkret adalah fase usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan fase kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat (Bujuri, 2018).

Nilai hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang diperoleh siswa yang mempunyai nilai tertinggi adalah siswa yang memiliki kemampuan IQ tinggi dengan hasil skor 100. Sedangkan siswa yang mempunyai IQ kurang mendapatkan nilai hasil belajar masih dibawah KKM yakni 70. Aspek perkembangan kognitif atau intelektual, perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh pekembangan sel-sel syaraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak dapat dibedakan bedasarkan otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan

berpikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berfikir intuitif, imajinatif, holistic dan divergen (menyebar). Kegiatan yang dominan menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain music, dan kerajinan tangann. Ahli psikologi Jean Piaget (195) perkembangan kognitif juga dipengaruhi odan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiiliki penalaran moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien. (Latifa, 2017).

Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah metode korespondensi yang berfungsi sebagai instrument menyampaikan pesan sebagai gambar yang telah dicoba bersama, kemudian semuanya bersama-sama sehingga menjadi kalimat yang signifikan dan sesuai yang digunakan secara lokal. (Yusril, 2017). Kemampuan berbahasa yang paling nampak dalam kehidupan keseharian adalah berbicara. (Mardison, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yakni: 1) kesehatan, kondisi kesehatan yang kurang baik membuat anak mengalami kelambatan perkembangan bahasa. Asupan gizi yang mempengaruhi kemampuan memproses informasi. 2) inteligensi, tingkatan intelektual mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak dengan keterbelakangan mental yang paling rendah sangat mskin dalam berbahasa. 3) status sosial ekonomi, anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa karena akses untuk literasy yaitu mengenal huruf sebagai lambing dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asuapn gizi yang diperoleh juga terbatas. 4) jenis kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia dua tahun. Interaksi yang lebih intens anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis

kelamin. 5) hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasan. 6) akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, keluarga besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal.

Bahasa yang digunakan anak akan mempengaruhi kecerdasan anak. Anak muda yang sering berkomunikasi atau menggunakan bahasa akan lebih cerdas dibandingkan anak yang diam. Hal ini dikarenakan anak yang sering berbicara memiliki IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diam. Anak muda yang dinamis dalam bahasa pada umumnya akan lebih cerdis dan lebih yakin. Bagaimanapun, tidak semua seperti itu, namun bergantung pada persepsi di sekolah dasar. Anak muda yang cerdas dan cerdaskan lebilh dinamis dan pasti berbicara. Sebaliknya, anak-anak yang kurang bijak pada umumnya akan bersikap rendah hati dan tenang (Nasri et al., 2021). Pendapat lain dari Yusuf (2001) bahaasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seorang anak harus diarahkan untuk dapat menggapai asset penguasaan bahasa yang beragam. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor inteleigensi kemampuan berbahasa. (Mardison, 2016).

Perkembangan bahasa anak kelas 3 A di SD Gayamsari 02 sudah sesuai yang diharapkan. Anak mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa yang mempunyai IQ yang baik, maka ia akan mampu menggunakan bahasa dan berkomunikasi dengan baik. Dengan pemahaman bahasa yang baik, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai IQ yang kurang, maka siswa akan sulit untuk memahami penjelasan guru terutama dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Hal ini sesuai penelitian oleh (Desrinelti et al., 2021),

perkembangan bahasa memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif siswa akan mempengaruhi sarana yang efektif dalam proses berkomunikasi dengan indivdiu lain.

Sosial Emosional

Perkembangan sosial siswa sekolah dasar dalam pembentukan karakter sosial anak mulai berkompeten dengan teman sebayanya, memiliki teman, mandiri dan berbagi, sedangkan siswa sekolah dasar dari segi emosional dapat mengungkapkan reaksi terhadap orang lain dan mampu mengendalikan emosi mereka. Pembentukan karakter sosial-emosional merupakan dua arah perkembangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling berkatain. Dengan kata lain, perkembangan emosio haru sbersingungan dengan perkembangan sosial anak. Sebaliknya, pembahasan perkembangan sosial anak harus memperhatikan perkembangan emosi anak. Perilaku sosial sangat erat kaitannya dengan perilaku emosional, meskipun memiliki pola yang berbeda. Dalam dunia pendidikan sosial-emosional menempati posisi yang sangat penting bersama dengan perkembangan kotnifi siswa. Karena perkembangan sosial-emosipnal sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat (Jannah, 2022).

Emosi berperan besar dalam perkembangan anak, baik pada masa bayi, pra sekolah bahkan pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya karena berpengaruh terhadap perilaku anak. Setiap anak memiliki kebutuhan emosional diantara kebutuhan untuk dicintai, dihargai merasa aman, merasa kompeten serta kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi secara optimal. Jika kebutuhan tersebut dapat dipenuhi kemampuan anak dalam mengelola emosi akan meningkatkan terutama emosi yang sifatnya negatif (Labudasari dan Sriastria, 2018; 285) dalam (Jannah, 2022). Ada beberapa fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar yaitu: pada usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak mulai mempelajari kaidah serta aturan yang berlaku. Anak mempelajari konsep keadilan dan rahasia. Dalam hal ini anak mulai memiliki kemampuan menjaga rahasia yang berarti anak dituntut memiliki keterampilan menyembunyikan menjaga rahasia

yang berarti anak dituntut memiliki keterampilan menyembunyikan informasi. Pada usia 6 tahun, pemahaman anak mengenai konsep emosi lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggan kesedihan serta kehilangan. Namun anak masih kesulitan dalam menginterpretasi emosi orang lain. Pada tahap ini, anak memerlukan pengalaman cara mengatur emosi yang memiliki kapasitas mengontrol dan mengarahkan ekspresi emsoional ketika munculnya emosi-emosi yang kuat. Pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosi anak telah terinternalisasi rasa malu dan bangga. Anak sudah mampu mengungkapkan konflik emosi yang dialaminya. Semakin bertambah usia anak semakin bertambah pula kepekaan terhadap diri dan orang lain. Dalam hal ini anak sudah belajar memahami perasaan yang dialami orang lain di sekililingnya. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu merespon distress emosional yang dialami orang lain. Pada usia 11-12 tahun, pemahaman anak tentang baik-buruk, tentang norma-norma serta aturan yang berlaku di lingkungan semakin berkambah dan lebih fleksibel tidak sekaku sebelumnya. Anak pada kelas 3 A di SD Gayamsari 02 dengan IQ yang tinggi, dalam hal ini anak sudah mulai memahami bahwa penilaian baik buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi munculnya suatu perilaku. Sebaliknya, anak yang IQ yang masih kurang maka masih susah untuk berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan emosi sangat berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak. Jika anak telah dapat berhubungan dan memiliki emosi positif dengan orang lain, maka anak akan lebih mudah untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu perkmebangan emosi dan sosial sering disebut sebagai perkembangan sosial-emosi.(Dewi et al., 2020).

Dari definisi perkembangan dan emosi dapat diartikan bahwa perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akiabt dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. perkembangan emosi yang signifikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus guru sekolah dasar

ketika anak memasuki kelas rendah awal tahun 5-6 tahun. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar yakni keadaan siswa, faktor belajar, konflik perkembangan dan lingkungan keluarga (Safitri et al., 2021).

Moral Siswa

Moral yaitu kepekaan di dalam perasaan, pikiran dan juga tindakan, bukan hanya tindakan-tindakan pada kepekaan prinsip maupun aturan-aturan tetapi pada tindakan-tindakan lain (Deti & Lestari, 2021). Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konversi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (Murni, 2017). Moral siswa kelas 3 A sudah mengalami masa perkembangan terus menerus. Guru selalu mengkondisikan siswa untuk selalu menguasai moral yang baik.

Menurut Lutfia dalam (Deti & Lestari, 2021) perkembangan moral adalah suatu cara berproses yang secara terus menerus berkelanjutan pada masa kehidupannya. Anak akan sangat menguasai moralitas yang sangat tinggi jika anak itu ada dalam kondisi yang baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, kebijakan pada moralnya maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Di dalam kegiatan sekolah sangat berharap dapat melaksanakan pendidikan moralnya, diantaranya: 1) nilai yang diajarkan harus mempunyai arah juga tujuan yang bisa dimanfaatkan untuk umum dan juga bisa diterima masyarakat beragam, 2) sekolah harus membimbing anak agar meresapi, dan mengerti juga bisa melaksanakan nilai yang masih berlaku. Maka pengembangan nilai moral adalah terbentuknya perilaku, dimana pada kebiasaan yang sudah terwujud dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan ini, manfaatnya untuk mempersiapkan sejak kecil dalam mengembangkan, membentuk, menerapkan sikap ataupun perilakiu yang berlandaskan moral Pancasila.

Menurut Afandi dalam (Dea & Latipah, 2017) pada saat ini terjadi kemrosotan perkembangan moral pada anak sekolah dasar akibat telpon pintar. Banyak sekali masalah yang dapat menyebabkan kemrosotan ini, salah satunya kurangnya kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan juga penggunakan telepon pintar ini. Maka upaya yang harus dilakukan oleh sekolah dasar dengan

pendidikan moral ataupun dengan pendidikan karakter. Faktor yang sangat besar untuk membentuk dan mewujudkan moral anak adalah kedua orang tua, tetpai guru juga harus memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk dan mewujudkan moral anak. Lingkungan sekitar yang memiliki peran yang besar untuk membentuk moral yang baik.

Siswa kelas 3 A di SD Gayamsari 02, sudah mempunyai moral yang baik. Moral sangat penting diberikan anak sejak dini. Guru memberikan pendidikan moral pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan moral akan menentukan mudah tidaknya seseorang daapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Pendidikan moral tersebut, maka tidak terjadinya perbedaan antara anak yang mempunyai IQ yang tinggi maupun kurang.

Hal ini mengingat bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya menuntut kecerdasan orang secara kognitif, akan tetapi diperlukan kecerdasan afektif dan pikomotorik (Yustriani et al., 2021). Guru yang baik tentu saja sangat tepat untuk membentuk moral siswa yang baik pula (Rachmadtullah et al., 2020). Sekolah berfungsi sebagai ruang public yang demokratis dan didedikasikan untuk membentuk pemberdayaan diri dan social. Sekolah adalah tempat public bagi peserta didik untuk dapat mempelajari pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup demokrasi yang sesungguhnya. Sekolah bukan sebagai perluasan tempat kerja atau sebagai lembaga garis depan dalam pertempuran pasar internasional dan kompetisi asing. Sekolah dibangun untuk membentuk siswa agar dapat mengajukan pertanyaan kritis, menghargai dialog yang bermakna dan menjadi orang yang berkemanusiaan.

D. Kesimpulan

Perkembangan kognitif siswa kelas 3 A di SD Gayamsari 02 merupakan salah satu aspek penting yang mesti dipahami dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemampuan kognitif anak usia dasar berbeda-beda disetiap tingkatan usianya.

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh perkembangan bahasa dan emosional serta moral dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena perkembangan ketiga aspek tersebut menunjukkan bagaimana siswa berpikir dan bersikap terhadap orang lain di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dalam perkembangan kognitif siswa mulai berpikir raisonal seiring dengan bertambahnya usianya. Perkembangan bahasa dapat melatih siswa dalam menggunakan bahasa yang dikenali dengan baik, sedangkan perkembangan sosioemosional dan moral membentuk kemampuan siswa untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana siswa menyikapi apa yang terjadi dengan lingkungannya.

Perkembangan kognitif dan bahasa dapat dikembangkan dengan adanya peran guru. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan penggunaan bahasa yang baik, peserta didik dapat memahami dan menginterpretasi komunikasi baik lisan, maupun tulis. Perkembangan sosial-emosional dan moral dapat dibangun dalam proses pendidikan karakter untuk mencegar agar siswa tidak melakukan perilaku yang tidak bermoral dan merugikan orang lain.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan Profil Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Moral Siswa Kelas 3 SD N Gayamsari 02 Semarang sudah baik terlihat dari hasil kognitif siswa dengan rata-rata 85,6. Perkembangan bahasa, sosial emosional anak juga sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebaiknya orang tua juga ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, bahasa, sosial-emosional dan moral siswa. Guru dapat terus membangun moral siswa sehingga anak akan tetap memegang penuh moral dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *9*(1), 37. https://doi.org/ 10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.

Dea, L. F., & Latipah, E. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung.

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, *3*(2), 185–196. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06.

Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *6*(1), 105. https://doi.org/10.29210/3003910000

Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1696–1699.

Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11

Henni Marsari, Neviyarni, dan I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1816–1822. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182.

Jannah, R. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Kharisma, N. D., Komalia, N. I., Laili, N. A., Murni, S. A., & Laksana, J. . (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Peserta Didik Kelas 5 dan 6 SD Negeri Banyuajuh 7 Kamal. *Prosiding.Ikippgribojonegoro*, 460–466.

Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(2), 185–196. https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297

Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anka Usia Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awad*, *Volume VI*(22), 11.

Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun*. *III*, 19–33.

Naldi, H. (2018). Perkembangan Kognitif, Bahasa Dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *5*(2), 102. https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.110

Nasri, Y., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Bahasa, Sosial Dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3042–3050. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1339%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1339/1181

Nurhayati, N., Siswanto, J., Nyoman, N., & Isnuryantono, E. (2023). *Implementasi Profilling Sosial-Emosional Peserta Didik sebagai Persiapan Merancang Pembelajaran di SDN Gayamsri 02 Semarang*. *7*, 1548–1557.

Riyatuljannah, T., & Suyadi, S. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Sdn Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *12*(1), 48–54. https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.20906.

Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(4), 1879–1882. www.ijstr.org.

Safitri, U., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Emosional Pada Psiko-Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 2590–2595. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1250%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1250/1115

Yusril, I. M. (2017). "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi." *Orphanet Journal of Rare Diseases ISSN: 11107243. Vol.21 No.1, 3 (2017*.

Yustriani, Y., Putri, C. W. S., Herliyana, E. O. S., Jannah, I. N., & ... (2021). Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 330–335. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/211%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/211/176

Zaim Muhtar Mahfuddin, A., & Agung Rahmadi, F. (2016). Hubungan Perkembangan Kemampuan Bahasa Dengan Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *5*(4), 287–297.